

Penguatan Peran Ekonomi Ibu Rumah Tangga Nelayan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Keluarga di Kuala Jambi

Strengthening The Economic Role of Fishermen's Wives Through Family-Based Financial Management Training in Kuala Jambi

^{1*)} Ester Restiana Endang Gelis, ¹⁾ Septy Heltria, ¹⁾ Farhan Ramdhani, ²⁾ Wulandari, ²⁾ M. Hariski, ²⁾ Yoppie Wulanda, ¹⁾ Rizky Janatul Magwa, ²⁾ Lauura Hermala Yunita, ³⁾ Farizal

¹⁾Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²⁾Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³⁾Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Email korespondensi: esterrestiana@unja.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
22/12/2025

Diterima:
23/07/2026

Diterbitkan:
23/07/2026

Rumah tangga nelayan menghadapi tantangan kompleks dalam pengelolaan keuangan akibat karakteristik pendapatan yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga nelayan dalam pengelolaan keuangan keluarga melalui pelatihan literasi keuangan dan implementasi sistem pencatatan aliran kas sederhana. Mitra kegiatan adalah Poklhasar Kelompok Usaha Bersama di Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur yang beranggotakan 50 ibu rumah tangga nelayan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan terstruktur, distribusi buku kas sederhana, dan pendampingan berkala. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi keuangan dari kondisi awal 29,7% menjadi 75%, serta 80% peserta mampu melakukan pencatatan keuangan secara konsisten. Program ini juga berhasil membentuk 5 kelompok belajar mandiri dan kelompok simpan pinjam dengan bunga rendah 2% per bulan sebagai alternatif dari rentenir. Dampak ekonomi terukur dari berkurangnya ketergantungan pada lembaga keuangan informal dan terbentuknya kebiasaan menabung reguler. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs, khususnya pengentasan kemiskinan dan keberlanjutan sektor perikanan, serta menghasilkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lain.

Kata kunci : literasi keuangan, manajemen keuangan rumah tangga, nelayan, pencatatan aliran kas, pemberdayaan perempuan

ABSTRACT

Fishery households face complex challenges in financial management due to the fluctuating and unpredictable nature of their income. This community service program aims to improve the capacity of fishery housewives in managing family finances through financial literacy training and the implementation of a simple cash flow recording system. The activity partner is the Poklhasar Joint Business Group in Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur, which consists of 50 fisher households. The implementation method uses a participatory approach through structured training, distribution of simple cash books, and periodic mentoring. The results of the activity showed an increase in financial literacy from 29.7% at the beginning to 75%, and 80% of participants were able to keep consistent financial records. This program also succeeded in forming 5 independent study groups and a savings and loan group with a low interest rate of 2% per month as an alternative to loan sharks. The measurable economic impact was a reduction in dependence on informal financial institutions and the formation of regular saving habits. This program made a real contribution to

the achievement of the SDGs, particularly poverty alleviation and sustainability in the fisheries sector, and produced an empowerment model that can be replicated in other coastal areas.

Keyword: *financial literacy, household financial management, fishermen, cash flow recording, women's empowerment*

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan kerja bagi jutaan masyarakat pesisir. Indonesia memiliki lebih dari 2,7 juta nelayan yang tersebar di berbagai wilayah pesisir nusantara (Fauzi & Anna, 2005). Namun, kondisi sosial ekonomi nelayan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan kompleks, terutama dalam aspek manajemen keuangan rumah tangga yang belum optimal.

Karakteristik pekerjaan sebagai nelayan memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan profesi lain, yaitu pendapatan yang bersifat tidak pasti dan fluktuatif tergantung pada kondisi alam, musim penangkapan, dan hasil tangkapan (Kusnadi, 2009). Ketidakpastian pendapatan ini menciptakan tantangan khusus dalam pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan, dimana mereka harus mampu mengatur aliran kas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, investasi alat tangkap, serta tabungan untuk menghadapi masa paceklik atau musim tidak melaut.

Rumah tangga nelayan di Indonesia sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga akibat pola pendapatan yang tidak teratur dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan sederhana (Satria, 2015). Kondisi ini diperparah dengan tingkat pendidikan nelayan yang relatif rendah, dimana 65% nelayan hanya berpendidikan sekolah

dasar atau bahkan tidak bersekolah sama sekali (BPS, 2020). Keterbatasan pendidikan ini berdampak pada minimnya pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan efisien.

Konsep aliran kas sederhana (simple cash flow) dalam konteks rumah tangga nelayan merujuk pada sistem pencatatan dan pengelolaan pemasukan serta pengeluaran uang secara sistematis dan mudah dipahami (Warren *et al.*, 2017). Penerapan sistem aliran kas sederhana dapat membantu nelayan dalam merencanakan keuangan, mengidentifikasi pola pengeluaran, dan membuat keputusan finansial yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa nelayan yang menerapkan pencatatan keuangan sederhana memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan nelayan yang tidak melakukan pencatatan sama sekali (Nikijuluw, 2002).

Pentingnya pendampingan dan edukasi manajemen keuangan bagi nelayan juga telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian. Program pemberdayaan nelayan tidak hanya fokus pada aspek teknis penangkapan ikan, tetapi juga harus mencakup peningkatan kapasitas dalam mengelola keuangan rumah tangga (Slamet, 2003). Pendekatan yang holistik ini diperlukan untuk memutus mata rantai kemiskinan nelayan dan meningkatkan resiliensi ekonomi rumah tangga nelayan terhadap berbagai guncangan eksternal.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, program pengabdian masyarakat ini fokus pada peningkatan kapasitas manajemen keuangan rumah tangga

nelayan melalui pelatihan literasi keuangan dan penerapan sistem pencatatan aliran kas sederhana. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan nelayan, memperbaiki pola pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bapak dan ibu pada rumah tangga nelayan Kecamatan Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai manfaat literasi keuangan baik aliran kas sederhana maupun manajemen keuangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan assessment awal, ditemukan kondisi yang memprihatinkan dalam aspek manajemen keuangan. Sebanyak 82% ibu rumah tangga nelayan belum memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan dan menggunakan sistem "*cash and carry*" tanpa pencatatan sistematis. Survei menunjukkan bahwa 78% rumah tangga nelayan tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali, sehingga tidak

mampu memantau aliran kas dan merencanakan anggaran bulanan.

Program pelatihan dilaksanakan dalam 6 sesi yang mencakup berbagai aspek manajemen keuangan keluarga yang disesuaikan dengan karakteristik kehidupan nelayan. Peserta diajarkan cara menyusun anggaran keluarga yang realistis, mengidentifikasi kebutuhan pokok dan sekunder, serta mengalokasikan pendapatan dengan bijak. Tim pengabdian memberikan pemahaman tentang pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam konteks ekonomi keluarga nelayan.

Mengingat karakteristik pendapatan nelayan yang fluktuatif, para ibu rumah tangga dibekali dengan strategi menabung yang efektif, termasuk cara menyisihkan dana saat hasil tangkapan melimpah untuk mengantisipasi masa paceklik. Pelatihan juga mencakup pemahaman tentang bahaya hutang rentenir dengan simulasi perhitungan bunga majemuk, serta pengenalan produk keuangan formal seperti tabungan, KUR, dan asuransi yang lebih menguntungkan.

Distribusi 50 buku kas sederhana dilakukan dengan format yang mudah dipahami, mencakup kolom tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Peserta diberikan pelatihan intensif cara pengisian dalam 4 sesi praktik. Setiap peserta mendapat pendampingan individual untuk memastikan mereka dapat menggunakan sistem dengan benar dan konsisten.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pencatatan Aliran Kas

Buku kas dirancang dengan kategori pemasukan yang mencakup hasil tangkapan, penjualan produk olahan, dan pendapatan sampingan, serta kategori pengeluaran untuk operasional melaut, kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, dan kesehatan. Format sederhana ini memungkinkan pencatatan harian hanya membutuhkan waktu 5 menit, sehingga tidak memberatkan aktivitas harian ibu rumah tangga.

Keberhasilan program ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman (Freire, 2000). Metode yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif bukan objek pasif terbukti lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Slamet (2003) yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara aktif memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi.

Peningkatan literasi keuangan yang signifikan menunjukkan bahwa metode pelatihan yang disesuaikan dengan konteks lokal sangat penting. Penggunaan bahasa sederhana dan contoh-contoh relevan dengan kehidupan sehari-hari nelayan membuat materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang financial literacy yang menekankan pentingnya kontekstualisasi materi pembelajaran (Lusardi & Mitchell, 2014).

Adopsi sistem pencatatan aliran kas sederhana memberikan dampak positif yang terukur. Nelayan yang sebelumnya tidak memiliki gambaran jelas tentang kondisi keuangan mereka kini dapat mengidentifikasi pola pengeluaran dan merencanakan anggaran dengan lebih baik. Hal ini mendukung temuan Nikijuluw (2002) bahwa pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Pembentukan kelompok simpan pinjam sebagai alternatif dari rentenir merupakan solusi yang efektif untuk memutus siklus kemiskinan. Dengan bunga yang jauh lebih rendah (2% vs 10-15%), nelayan dapat mengalokasikan dana yang tersisa untuk kebutuhan produktif. Model ini juga menciptakan solidaritas sosial dan saling mendukung antar anggota komunitas, sejalan dengan konsep social capital dalam pembangunan masyarakat (Putnam, 2000).

Penguatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga merupakan dampak positif yang tidak terduga namun sangat signifikan. Hal ini mendukung teori gender and development yang menekankan pentingnya pemberdayaan

perempuan sebagai kunci peningkatan kesejahteraan keluarga (Moser, 1993).

Keberlanjutan program melalui kelompok belajar mandiri yang dipimpin oleh nelayan senior menunjukkan bahwa ownership masyarakat terhadap program sangat penting. Hal ini sejalan dengan prinsip community-based development yang menekankan pentingnya kepemilikan lokal untuk keberlanjutan program (Chambers, 1997).

KESIMPULAN

Program pengabdian "Penguatan Peran Ekonomi Ibu Rumah Tangga Nelayan melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Keluarga" telah berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu rumah tangga sebagai agen perubahan terbukti efektif dalam mentransformasi pola pengelolaan keuangan keluarga nelayan. Program berhasil meningkatkan literasi keuangan dari 29,7% menjadi 75%, serta 80% peserta mampu melakukan pencatatan keuangan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2020). Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*.

London: Intermediate Technology Publications.

- Fauzi, A., & Anna, S. (2005). *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed* (30th Anniversary Edition). New York: Continuum.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Moser, C. (1993). *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. London: Routledge.
- Nikijuluw, V. P. H. (2002). *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Slamet, M. (2003). *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2017). *Accounting* (27th Edition). Boston: Cengage Learning.